



ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Cindy Sintya Yuvianingtias¹, Iftitahul Mufarrihah², Irma Zulaikah³, Siti Solikah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

³Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

E-mail: cdy.sintya@gmail.com¹, iftita70@gmail.com², irmazulaikah88@gmail.com³,

sitisolikah443@gmail.com⁴

Article History:

Received: 13-10-2022

Revised: 30-10-2022

Accepted: 15-11-2022

Keywords:

Arus Kas, Aktivitas Operasi, Likuiditas, Perusahaan Rokok

Abstract: Kemampuan membayar kewajiban lancar perusahaan menggunakan aktiva lancar diukur dengan tingkat likuiditas. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis untuk mengerti bagaimana pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021. Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 32 data dari 4 sampel perusahaan yaitu Gudang Garam Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Bentoel International Investama Tbk, dan Wismilak Inti Makmur Tbk. Hipotesis diuji dengan analisis regresi data panel, sehingga diperoleh hasil penelitian, yaitu arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin intens, sehingga sektor keuangan harus mendapat perhatian lebih. Kondisi ini mendorong manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kualitas kerja manajemennya. Seluruh perusahaan, baik yang bergerak dibidang jasa, dagang dan manufaktur perlu menyusun suatu laporan yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang kegiatan usaha, pengelolaan keuangan, dan informasi yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya disusun bertujuan untuk

mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan pada kurun waktu tertentu, sehingga para *stakeholder* (pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan) dapat melakukan evaluasi dan pencegahan secara tepat apabila kondisi keuangan mengalami permasalahan.

Selama ini, sebagian besar perusahaan hanya fokus pada pendapatan perusahaan dan mengabaikan arus kas. Dalam hal ini, arus kas merupakan salah satu faktor terpenting dari sektor keuangan yang berisi aktivitas dana masuk dan dana keluar dari operasional perusahaan. Informasi terkait hal itu dapat dilihat dari laporan arus kas perusahaan yang menggambarkan tentang fleksibilitas keuangan, kinerja, dan likuiditas perusahaan. Laporan arus kas terdapat beberapa aktivitas yang berpengaruh terhadap perusahaan yaitu meliputi aktivitas perusahaan dari operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas yang diperoleh dari operasi perusahaan memegang peranan penting dalam kelancaran suatu perusahaan, seperti pada perusahaan rokok yang menjadi obyek dari penelitian ini. Berdasarkan asumsi yang menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap harta lancar dan kewajiban lancar perusahaan, sehingga berkaitan dengan likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Semakin tinggi saldo kas perusahaan, maka tingkat likuiditas juga semakin tinggi. Artinya, apabila nilai arus kas aktivitas operasi meningkat, maka kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian adalah menguji pengaruh arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasi terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan.

LANDASAN TEORI

Transaksi yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan menentukan besaran laba bersih maupun rugi bersih pada periode tertentu. Salah satunya adalah pendapatan dari penjualan barang atau penyediaan jasa. Dalam waktu yang sama, transaksi tersebut berperan sebagai sumber utama kas masuk dari aktivitas operasi suatu perusahaan (Yuliani & Visiana, 2022). Kas masuk lainnya dapat diterima dari dividen, pendapatan bunga, dan penjualan surat berharga. Sementara itu, kas keluar perusahaan mencakup pengeluaran kas untuk pembelian barang dagang, gaji karyawan, beban perusahaan, dan pembelian surat berharga. Aktivitas yang berhubungan dengan pendapatan dan beban menjadi faktor penentu laba bersih di mana hal ini berkenaan dengan operasional perusahaan. Pendapatan yang diterima perusahaan akan ditampilkan dalam laporan laba rugi dan mempengaruhi jumlahnya, di mana kas yang diterima tersebut akan diungkapkan dalam laporan arus kas bagian aktivitas operasi (Wehantouw & Tinangon, 2015). Dalam buku praktis menyusun laporan keuangan, (Hery, 2014) menyatakan bahwa informasi dari laporan arus kas akan membantu *stakeholders* dalam mengetahui kompetensi perusahaan pada waktu tertentu. Berdasarkan perspektif manajemen, laporan arus kas digunakan untuk meninjau aktivitas operasional, merencanakan aktivitas pendanaan dan investasi selanjutnya. Sementara itu, bagi kreditor dan investor,

laporan arus kas digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas dan potensi perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya perlu dipertimbangkan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi tersebut dapat mencukupi kewajiban lancar perusahaan atau tidak. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengetahui prosentase tingkat likuiditas perusahaan melalui rasio arus kas aktivitas operasi. Menurut (Samryn, 2012), tingkat likuiditas dapat diketahui dengan membandingkan kas aktivitas operasi dengan keseluruhan hutang lancar. Melalui rasio ini bisa diketahui prosentase kekuatan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi.

Menurut (Purnamaratri, 2015), kas masuk digunakan perusahaan sebagai pembiayaan kegiatan operasional dan pembayaran kewajiban perusahaan. Jika arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan semakin banyak, maka perusahaan mampu membayar kewajibannya. Sejalan dengan ini, (Rahayu, 2014) mengemukakan bahwa kas bersih yang diterima dari aktivitas operasional berasal dari transaksi penjualan dan meningkatkan laba usaha. Sehingga, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, penelitian oleh (Dewi et al., 2020) berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, di mana arus kas dari operasionalisasi tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan. Menurutnya, hal ini disebabkan karena perusahaan hanya membiayai aktivitas operasi saja. Sementara untuk pembayaran kewajiban jangka pendek, perusahaan menggunakan pendanaan di luar perusahaan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori beserta penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian, yaitu “ arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2021 menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian berjumlah empat perusahaan dari total perusahaan rokok yang terdaftar, yaitu Bentoel International Investama Tbk, Gudang Garam Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk, dan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dikarenakan perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, maka menggunakan teknik *sampling nonprobability* yaitu *purposive sampling*.

Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas menurut (Sahir, 2021) didefinisikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Berkaitan dengan masalah penelitian, maka variabel bebasnya adalah arus kas aktivitas operasi (X). Sedangkan, variabel terikat dapat dikatakan sebagai variabel terpengaruh dari variabel bebas. Berkaitan dengan riset yang dilakukan, maka variabel terikatnya yaitu tingkat likuiditas (Y), dan diukur dengan menggunakan rasio kas. Rumus perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif berdasarkan pada jenis data numerik, berbentuk angka dan dianalisis dengan metode statistika. Penelitian dilakukan dengan menguji pengaruh dari variabel *independent* berupa arus kas aktivitas operasi terhadap variabel *dependent* yaitu tingkat likuiditas.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi atas laporan keuangan berbentuk triwulan dari perusahaan rokok yang terdaftar di BEI untuk jangka waktu 2020 – 2021 melalui *website* resmi perusahaan yang diambil sampel dan *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) merupakan upaya pengolahan data untuk menghasilkan sebuah informasi. Tujuannya, untuk memudahkan dalam memahami dan memanfaatkan karakteristik atau sifat data dalam menjawab rumusan masalah. Sistematika analisis pada penelitian, yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji linearitas (uji heteroskedastisitas dan autokorelasi), (3) uji pemilihan model regresi, dan (4) uji hipotesis.

Pertama, uji normalitas bermaksud menganalisis apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan bahwa, data yang distribusinya normal berarti data tersebut sudah menggunakan model regresi dengan baik. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas Jarque-Bera $\geq \alpha = 0,05$ (Priyatno, 2022). Kedua, dilakukan uji linearitas yaitu uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Menurut (Priyatno, 2022), uji heteroskedastisitas dengan uji glejser. Ketentuan yang berlaku pada pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi akan dilakukan dengan melihat kriteria Durbin-Watson (DW). Ketentuan yang berlaku adalah jika nilai D-W berada pada -2 sampai pada 2, maka tidak ada autokorelasi (Meiryani, 2021).

Ketiga, uji pemilihan model regresi untuk menetapkan pendekatan yang akan dipilih sebagai model terbaik antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* melalui uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier (Priyatno, 2022). Keempat, uji hipotesis. Hipotesis menurut (Abdullah, 2015) adalah dugaan sementara dari masalah penelitian. Kebenaran hipotesis perlu diuji secara empiris untuk mengetahui hubungan antara variabel x (*independent*) dan variabel y (*dependent*). Hipotesis diuji dengan regresi data panel dan melihat nilai probabilitas, serta membandingkan pada $\alpha = 0,05$ (Priyatno, 2022).

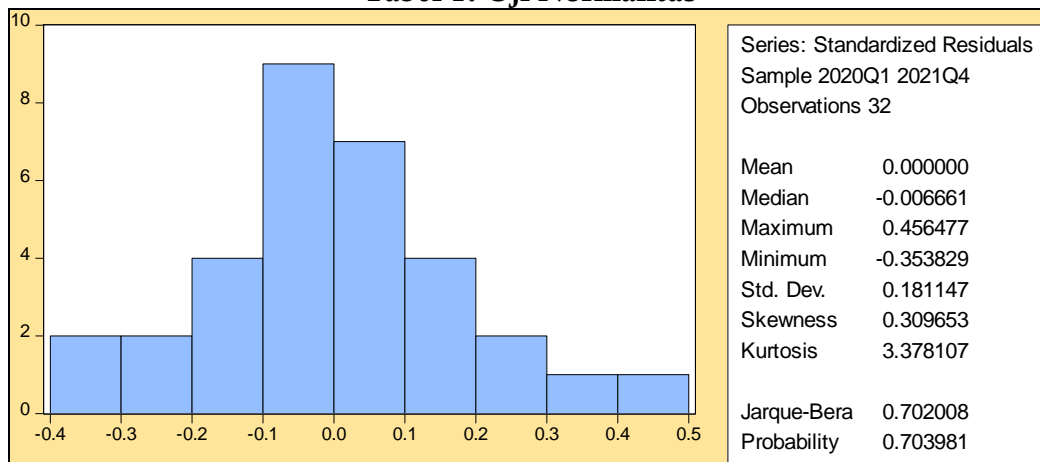
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu prasyarat melakukan uji asumsi klasik adalah melalui uji normalitas data. Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa data hasil uji normalitas adalah data Standardized Residuals. Pengamatan menggunakan sampel dari tahun 2020 – 2021, dalam bentuk triwulan yang diambil dari 4 perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI, yaitu Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Wisnilak Inti Makmur Tbk, Bentoel International

Investama Tbk, dan Gudang Garam Tbk. Analisis data menunjukkan nilai *probability* Jarque-Bera sebesar 0,703981. Artinya, nilai tersebut berada di atas $\alpha = 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas



Tabel 2 menunjukkan uji linearitas meliputi uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser menyatakan nilai *probability* sebesar 0,0895 yang mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data bebas dari masalah heterorkedastisitas. Sementara itu, pada uji autokorelasi memaparkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,183827 di mana nilai ini berada antara -2 sampai 2, maka data tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.166234	0.027432	6.059831	0.0000
X	-5.79E-15	3.30E-15	-1.755074	0.0895

(Arus Kas Aktivitas Operasi)

Durbin-Watson stat **1.183827**

Uji pemilihan model sudah dilakukan. Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat uji Chow antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, di mana nilai *probability* pada Cross-section F sebesar 0,0004 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan model terbaik yang dipilih adalah dengan *Fixed Effect Model* seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Fixed Effect Model

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.168906	0.065049	2.596582	0.0151
X	6.19E-14	9.96E-15	6.217414	0.0000

(Arus Kas Aktivitas Operasi)

R-squared **0.673142****Tabel 4. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.468074	(3,27)	0.0004
Cross-section Chi-square	21.220810	3	0.0001

Dari *Fixed Effect Model*, diketahui untuk model regresi, yaitu $Y = 0,16906 + 6,19E-14 X$, atau tingkat likuiditas = $0,16906 + 6,19E-14$ (arus kas aktivitas operasi).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu “ arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan ” yang didasarkan pada tabel 3 menunjukkan nilai *probability* variabel arus kas aktivitas operasi sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka pengujian hipotesis dikatakan berhasil.

Pembahasan

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian arus kas aktivitas operasi (X) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas (Y). Hasil ini dapat dilihat dari *probability* yang menunjukkan nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dikatakan bahwa peningkatan arus kas dari aktivitas operasi memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (tingkat likuiditas). Sebaliknya, apabila terjadi penurunan arus kas operasional perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (tingkat likuiditas) semakin rendah.

Penelitian ini sepaham dengan penelitian sebelumnya oleh (Purnamaratri, 2015) yang menjelaskan bahwa mampu atau tidaknya perusahaan membayar kewajiban lancar dipengaruhi oleh besarnya arus kas aktivitas operasi yang dihasilkan. Penerimaan kas bersih yang semakin tinggi dari aktivitas operasi perusahaan akan membantu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya (Rahayu, 2014). Saldo dari arus kas aktivitas operasi dapat dikatakan baik apabila menunjukkan nilai positif. Artinya, perusahaan lebih berorientasi pada aktivitas penerimaan kas dibandingkan dengan aktivitas pengeluaran kas. Perusahaan membutuhkan arus kas yang bernilai positif untuk mengantisipasi adanya likuidasi aktiva (Purnamaratri, 2015).

Laporan arus kas pada PT Gudang Garam Tbk, Wismilak Inti Makmur Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan Bentoel International Investama Tbk periode 2020 – 2021 menunjukkan bahwa kas dari aktivitas operasi diperoleh dari penerimaan pelanggan. Rata-rata nominalnya bernilai lebih besar dari pengeluaran kas dan digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Sehingga, kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin optimal. Meskipun begitu, terdapat perusahaan dengan nominal terendah di mana arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengeluaran yang dilakukan perusahaan pada periode tersebut. Perusahaan perlu untuk meningkatkan aktivitas operasi dari segi penerimaan kas dan menekan pengeluarannya. Hasil dan pembahasan tersebut dapat membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan teruji kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2021, dilakukan pengujian terhadap arus kas aktivitas operasi. Diperoleh kesimpulan bahwa variabel *independent* arus kas aktivitas operasi memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel *dependent* tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan arus kas dari aktivitas operasi berdampak pada keefektifan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (tingkat likuiditas). Namun, jika arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan, maka upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (tingkat likuiditas) semakin rendah.

SARAN

Sesuai dengan penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah supaya lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi penerimaan kas dari aktivitas operasi untuk meminimalisir terjadinya saldo arus kas yang bernilai negatif atau terindikasi adanya masalah fundamental di perusahaan. Sehingga, perusahaan akan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode dari data yang diteliti, bisa menggunakan data laporan keuangan bulanan atau tahunan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam menilai bagaimana perusahaan mampu dan bisa memenuhi hutang jangka pendek secara detail dan spesifik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo* (1st ed.). Aswaja Pressindo. <https://core.ac.uk/download/pdf/45258621.pdf>
- [2] Dewi, N. P. A. P., Datrini, L. K., & Jayanti, L. G. . S. E. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Sub Sektor Industri Barang Konsumsi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1810.59-63>
- [3] Hery. (2014). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (H. Selvia (ed.); 1st ed.). PT Grasindo. <https://ipusnas.id/>
- [4] Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pandiva Buku. <https://kuliahfreddy.files.wordpress.com/2019/04/metode-penelitian-kuantitatif.pdf>
- [5] Meiryani. (2021). *Memahami Uji Autokorelasi dalam Model Regresi*. Binus University School of Accounting. <https://www.accounting.binus.ac.id>
- [6] Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Linier EVIEWS* (A. Prabawati (ed.)). Cahaya Harapan. <https://ipusnas.id/>
- [7] Purnamaratri, A. (2015). Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Dan Aktivitas Pendanaan Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/>
- [8] Rahayu, L. (2014). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food

- and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 1–10. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/188>
- [9] Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). KBM Indonesia. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/view/1810/1378>
- [10] Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi* (1st ed.). Kencana. <https://ipusnas.id/>
- [11] Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 806–817. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7555>
- [12] Yuliani, D., & Visiana, K. (2022). The Effect of Tax Aggressiveness and Operating Activities on Company Performance with Company Value as an Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18. <http://jibaku.unw.ac.id>